

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting pada perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan penyumbang devisa (Sutas, 2018). Namun, dalam perkembangannya secara umum, semakin lama kondisi tanah pertanian di Indonesia semakin rendah tingkat produktifitas dan kesuburannya, yang berdampak kepada semakin menurunnya tingkat produksi pertanian (Sujai, 2016). Termasuk pada sektor komoditi padi yang merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di Negara Indonesia. Kebutuhan akan padi/beras tersebut setiap tahun selalu meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, disamping untuk memenuhi kebutuhan industri olahan.

Pemerintah mengupayakan peningkatan produksi tanaman padi nasional untuk bisa memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia dari tahun ke tahun (Siti Maesaroh, 2017). Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produktivitas padi yaitu dengan melalui penerapan inovasi teknologi berupa sistem tanam, bibit unggul, pestisida subsidi dan alat mesin pertanian (alsintan) maupun cara kerja di bidang pertanian (Dewan Ketahanan Pangan, 2015).

Menerapkan teknologi sistem tanam jarak legowo banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh para petani, diantaranya adalah meningkatnya produktivitas padi yakni 19,90 – 22 %, Gabah Kering Padi (GKP) (Misran, 2014). Selanjutnya adalah kemudahan dalam pemupukan dan penyemprotan pestisida. Pada barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Teknologi sistem tanam jajar legowo padi merupakan teknologi yang sudah melalui proses pengujian dan pengkajian secara mendalam oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) pertanian yang dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi secara nyata (Balitbangtan Kementan, 2014). Untuk itu, teknologi tersebut sangat diharapkan dan dianjurkan sekali bagi petani untuk diterapkan di lahan pertanian mereka sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengatasi kekhawatiran akan rawan pangan di Indonesia. Namun, hal tersebut tidaklah gampang bagi pemerintah dalam meyakinkan petani terhadap hal yang dianggap baru bagi mereka. Untuk itu, pemerintah perlu mempersiapkan suatu strategi komunikasi yang tepat sasaran.

Strategi komunikasi yang tepat sasaran tersebut perlu dipersiapkan dengan cermat. Hal ini menurut Azizah (2010), karena berhubungan dengan karakteristik masyarakat petani, sumber daya (manusia maupun alam), topologi masyarakat, struktur masyarakat dan kelembagaan desa yang berbeda-beda di setiap wilayah. Perencanaan yang detail juga diperlukan mengingat program penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo ini harus disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan dan kemampuan masyarakat petani. Apabila penyampaian inovasi ini tidak dibingkai dalam strategi komunikasi yang tepat maka program yang bermanfaat dan menghabiskan banyak dana akan sia-sia.

Keberhasilan suatu kegiatan komunikasi dapat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana strategi komunikasi dijalankan. Onong Uchyana Effendy (2008) mengatakan bahwa strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi komunikasi perlu disusun secara luwes, sehingga taktik operasional komunikasi dapat segera disesuaikan dengan factor-faktor yang berpengaruh. Untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif, seorang pembuat strategi komunikasi perlu memahami sifat-sifat komunikasi dan pesan, guna dapat menentukan jenis media yang diambil dan teknik komunikasi yang akan ditetapkan.

Penyebaran sosialisasi komunikasi ini membutuhkan peran serta badan penyuluh daerah untuk mengomunikasikan program kepada masyarakat petani

(Pratama, 2016). Jenis komunikasi yang dilakukan penyuluh saat memberikan edukasi tentang inovasi pada umumnya dilakukan pertemuan secara personal maupun antar Gapoktan serta praktik langsung di lapangan lahan (demonstrasi).

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani baik di bidang kopi, palawija dan padi. Adapun luas lahan padi sawah adalah 3.471.3 Ha, luas panen 3.261.90 Ha, dan hasil produksi 14.973.2 ton. Pada tahun 2020-2021 Kabupaten Aceh Tengah mengalami penurunan produksi padi dikarenakan perubahan iklim dan mahal nya harga pupuk dan pestisida sehingga banyak petani padi yang mengalami gagal panen sehingga berdampak pada hasil produksi seperti yang di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Data hasil produktivitas Kabupaten Aceh Tengah.

Tahun	Luas tanam(ha)	Luas panen (ha)	Produksi(ton)	Produktivitas
2019	5.367.8	4.781.5	21.784.7	4.5
2020	3.081.6	4.243.8	19.832.5	4.6
2021	3.471.3	3.261.9	14.973.2	4.5

Sumber : BPS (2021).

Salah satu kecamatan yang berpotensi untuk usaha tani padi sawah di Kecamatan Aceh Tengah adalah Kecamatan Lut Tawar selain tesktur tanah nya yang lembap dan banyak nya aliran anak sungai di area pemukiman masyarakat sehingga Kecamatan Lut Tawar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani khususnya petani padi.

Tabel 1.2. Data Hasil produktivitas Kecamatan Lut Tawar.

Tahun	Luas tanam(ha)	Luas panen (ha)	Produksi(ton)	Produktivitas
2019	156.4	382.2	1476.9	3.8
2020	234.2	432.5	2751.42	6.3
2021	190.80	325.20	1706.48	5.24

Sumber : BPS (2021)

Pada tahun 2020-2021 terdapat fluktuasi produktivitas padi sawah di kecamatan Lut Tawar, pada tahun 2020-2021 terdata 50 kelompok tani pemula dan 27 kelompok tani lanjutan di Kecamatan Lut Tawar, kelompok tani lanjutan merupakan kelompok yang melibatkan dirinya dari awal berdirinya kelompok tani tersebut dan kelompok tani pemula adalah kelompok tani yang baru masuk atau

baru didirikan kedalam kelompok itu sendiri dan anggota kelompok tani yang keluar masuk kedalam kategori kelompok tani lanjutan. Pada tahun 2015 penyuluh pertanian di BPP kecamatan Lut Tawar sudah mulai mensosialisasikan program tanam padi jajar legowo kepada seluruh gapoktan yang ada di Kecamatan Lut Tawar dengan membuat demplot serta mengajak petani padi ikut serta bercocok tanam serta menjelaskan kelemahan dan kelebihan system tanam padi jajar legowo kepada seluruh kelompok tani yang mendapat program budidaya padi. BPP Kecamatan Lut Tawar sudah pernah melaksanakan edukasi tentang inovasi program tanam padi jajar legowo kepada gapoktan di Kecamatan Lut Tawar dengan menggunakan berbagai teknik komunikasi mulai dari penyuluhan rutin, kegiatan pertemuan dengan menyajikan materi menggunakan media serta peralatan yang mendukung dalam proses kegiatan komunikasi antara penyuluh pertanian dengan petani padi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode komunikasi yang digunakan penyuluh pada program tanam pola jajar legowo kepada petani padi di Kecamatan Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah?
2. bagaimanapelaksanaan program dalam menerapkan pola jajar legowo 4:1 di Kecamatan Lut Tawar?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengidentifikasimode komunikasi yang digunakan penyuluh pada penggunaan pola jajar legowo kepada petani padi di Kecamatan Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan program tanam pada penggunaan pola jajar legowo 4:1 kepada petani padi di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi komunikasi program tanam padi jajar legowo.
2. Bagi penyuluh dan kelompok tani dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan program tanam padi jajar legowo.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi bahan referensi atau data dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi program tanam padi jajar legowo di masa yang akan datang.
4. Bagi pemerintah memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian serta memecahkan permasalahan pada petani khususnya di Kecamatan Lut Tawar.